

PROGRAM BIMBINGAN BAGI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD
Kode Mata Kuliah : KPD620302
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Semester/Kelas : 5/C



Disusun Oleh :

Farisa Alicia	(2213053026)
Neng Sarah Aprilia	(2213053067)
Suherli Evarianti	(2253053029)
Yakub Simamora	(2213053158)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Program Bimbingan Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar” dengan tepat waktu. Makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga penulis tentang bagaimana program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Dasar, dalam penyelesaian tugas makalah ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu, rasa terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD yang telah membimbing dan memberi dukungan dalam penyelesaian makalah.
2. Rekan-rekan sekalian yang senantiasa membantu serta telah memberi saran, kritikan dan tanggapan.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Metro, 14 September 2024

Kelompok 8

DAFTAR ISI

Halaman Judul

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II KAJIAN TEORI.....	3
2.1 Definisi Kesulitan Belajar.....	3
2.2 Karakteristik Kesulitan Belajar Bagi Siswa.....	5
2.3 Layanan dan Bimbingan Konseling Bagi Siswa.....	8
2.4 Menyusun Program Bimbingan Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar	9
BAB III PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan Yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam dunia pendidikan guru Adalah aspek terpenting pada proses pembelajaran. Belajar adalah proses transformasi yang terjadi di dalam kemampuan berfikir manusia Diakibatkan karena belajar secara terus menerus, tidak hanya dikarenakan proses pertumbuhan Saja (Gagne, 1970). Kesulitan belajar siswa merupakan keadaan yang berada Dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan untuk memperoleh hasil yang Diharapkan (Siti Maryati, 1994). Hambatan yang terjadi dalam proses belajar secara tidak Langsung disadari oleh siswa SD, karena hambatan itu bisa dari psikologis (perilaku siswa), Sosiologis (interaksi siswa), dan antropologis (budaya keseharian dari siswa). Siswa SD yang Mengalami kesulitan belajar pastinya memiliki hambatan untuk mencapai hasil belajar, sehingga Hambatan itulah yang nantinya akan berpengaruh pada akademik siswa. Seperti, siswa menjadi Malas, siswa mengalami ketertinggalan materi, prestasi siswa menurun dan juga Tingkat IQ Rendah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan Yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam dunia pendidikan guru Adalah aspek terpenting pada proses pembelajaran.

Guru secara langsung Berinteraksi dengan siswa saat menyampaikan materi pelajaran. Setiap materi Yang disampaikan, guru harus memastikan siswa memahami materi yang Disampaikan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi Pelajaran kepada para siswa. Namun, dalam proses pembelajaran banyak siswa Yang merasa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, Bahkan ada siswa yang mengantuk dan tidur. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap Materi pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal (Fauziah 2013). Kesulitan belajar jika tidak diatasi dengan baik dan benar oleh guru Maupun orang tua maka akan berdampak buruk bagi perkembangan dan Kehidupan siswa di masa depan. Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar Dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, namun dibalik itu anak yang Mengalami kesulitan belajar sering kali dilabeli sebagai anak yang bodoh ataupun Gagal. Hal inilah yang menjadikan anak yang mengalami kesulitan belajar Semakin terpuruk dalam tekanan yang datang dari luar dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan makalah ini sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan definisi kesulitan belajar bagi siswa?
2. Apa saja karakteristik kesulitan belajar bagi siswa?
3. Bagaimana layanan dan bimbingan konseling bagi siswa ?
4. Bagaimana menyusun program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa definisi dari kesulitan belajar bagi siswa
2. Untuk mengetahui apa saja karakteristik kesulitan belajar bagi siswa
3. Untuk mengetahui bagaimana layanan dan bimbingan konseling bagi siswa
4. Untuk mengetahui bagaimana menyusun program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Kesulitan Belajar

Peserta didik merupakan obyek dalam pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diamati dari hasil belajar peserta didik yang mana apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan maka dalam hal ini pendidikan itu kurang berkualitas. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai nama lain dari dampak pendidikan, maka sejatinya pendidikan itu harus memiliki dampak positif baik itu diperoleh oleh pendidik ataupun peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka keberadaan pendidik adalah merupakan solusi untuk hambatan tersebut, hal ini dipahami bahwa tugas guru untuk peserta didik sangatlah besar tanggung jawabnya. Di sisi lain, guru hadir memang karena sesuatu hal ingin diperbaiki sehingga dimanapun guru berada dapat dipastikan bahwa pada tempat tersebut terdapat sesuatu hal untuk diperbaiki. Banyak teori yang menjelaskan tentang kesulitan belajar, di bawah ini merupakan definisi kesulitan belajar menurut para ahli diantaranya :

1. Menurut Martini Jamaris, ia mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan harapan dari terselenggaranya pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat dicapai melalui prestasi belajar. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan guru yang inovatif sejatinya merupakan langkah-langkah atas keprihatinan guru atas kesulitan belajar.
2. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar Peserta didik yang dalam keadaan sehat dari aspek fisik dan psikis akan menampilkan gaya belajar yang wajar, artinya gaya belajar yang wajar adalah keadaan yang normal dalam proses menggali ilmu pengetahuan, tetapi keadaan yang menghambat peserta didik dalam belajar seringkali menjadi gangguan dalam proses belajar. Guru yang baik akan melihat gejala kesulitan belajar sebagai masalah yang harus dituntaskan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru yang baik akan mengukur kapasitas diri sendiri melalui kendala-kendala yang sulit dituntaskan sehingga kendala tersebut mampu dibenahi. Sementara itu, guru yang acuh tak acuh cenderung mengabaikan tugas tersebut dan hanya sekedar menggugurkan kewajiban melalui kehadiran. Istilah umum yang digunakan dalam mengartikan kesulitan belajar ialah learning disability.

3. Menurut Ahmadi, dkk (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah proses belajar pada peserta didik yang tidak berfungsi sesuai dengan semestinya. Terkadang proses belajarnya berlangsung dengan baik tetapi juga terkadang berjalan dengan tidak baik yang membuat kesulitan untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkah laku belajar di sekolah maupun di rumah serta adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar baik dalam pemahaman materi, ingatan dalam mempelajari materi ataupun fungsi motoriknya sehingga adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan kenyataan prestasi akademik yang dicapai.
4. Menurut Subini (2016) kesulitan belajar ialah peserta didik yang menunjukkan adanya gangguan dalam memahami, menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Artinya peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau di rumah akan kesulitan dalam memahami, menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, kesulitan dalam membaca dan menulis serta berhitung.
5. Menurut (Yeni, 2015). Rosdianah et al. (2019) mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah Permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa Lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor – faktor tertentu.
6. Menurut Rofiqi & Rosyid (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan Tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Andri et al(2020) menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan urian di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu permasalahan dalam proses belajar yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya peserta didik pada umumnya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar Faktor internalnya adalah sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar yang rendah, dan kesehatan tubuh yang tidak optimal.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Kesulitan belajar siswa mempunyai banyak sekali definisi. Seperti, Learning disorder (kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya respon yang bertentangan), Learning disfusion (gejala yang dialami oleh siswa akibat proses belajar yang diberikan tidak dilakukan oleh siswa dengan baik), Under Uchiever (gangguan yang dialami oleh siswa yang mempunyai tingkat potensi intelektual yang tinggi, tetapi prestasi yang dimiliki oleh anak tergolong standart), Slow leaner (hambatan atau gangguan yang terjadi pada anak sehingga anak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan anak yang lain), Learning disabilities (hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak suka belajar atau cenderung menghindari dari belajar) (Akhmad Sudrajat : 2009).

2.2 Karakteristik Kesulitan Belajar Bagi Siswa

Individu dengan kesulitan belajar memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan anak lainnya. Karakteristik tersebut juga sangat tergantung dengan jenis kesulitan yang dialami oleh masing-masing orang. Karakteristik umum individu berkesulitan belajar adalah :

1. Kesulitan dalam mempertahankan atensi (perhatian) ketika menghadapi distraksi (gangguan);
2. Memiliki keterampilan membaca yang buruk
3. Strategi belajar dan kemampuan mengingat yang tidak efektif
4. Sulit dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan serta melibatkan penalaran abstrak.
5. Kurang memahami diri dan memiliki motivasi yang rendah terutama dalam hal menyelesaikan tugas-tugas akademik (khususnya pada bidang pelajaran yang sulit mereka kuasai).
6. Kemampuan motorik yang buruk.
7. Keterampilan sosial yang buruk.

Kriteria tersebut tidak harus dipenuhi secara keseluruhan oleh anak yang didiagnosis mengalami kesulitan belajar. Setiap anak dapat menunjukkan perilaku yang berbeda-beda dan tergantung dengan jenis kesulitan pada area atau aktivitas belajar yang mereka alami. Kesulitan belajar biasanya dapat mencakup segala kondisi yang bisa jadi karena adanya problem dalam mendengar, konsentrasi, berbicara, membaca, menulis, menalar, berhitung, atau problem interaksi sosial. Secara subjektif peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dan memiliki prestasi yang rendah menunjukkan adanya ciri sedang mengalami kesulitan belajar (Hanim et al, 2022: 173-174).

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Adapun jenis-jenis kesulitan belajar yaitu :

1. Disleksia (dyslexia) yakni kesulitan dalam belajar membaca, mengalami kesulitan besar untuk mengenali kata, memahami bacaan, serta umumnya juga menulis ejaan. Bila membaca dengan keras anak melewatkan, menambah, dan menyimpangkan pengucapan kalimat hingga ke tingkat yang tidak umum pada usianya. Gangguan ini terjadi pada lima hingga sepuluh persen anak-anak usia sekolah, dan lebih banyak terjadi dibandingkan gangguan lainnya.
2. Disgrafia (dysgraphia) yakni kesulitan dalam belajar menulis, menggambarkan hendaya dalam kemampuan untuk menyusun kata tertulis (termasuk kesalahan ejaan, kesalahan tata bahasa, atau tanda baca atau tulisan tangan yang sangat buruk).
3. Diskalkulia (dyscalculia) yakni kesulitan dalam belajar berhitung, mengalami kesulitan dalam mengingat fakta-fakta secara cepat dan akurat, menghitung objek dengan benar dan cepat atau mengurutkan angka-angka dalam kolom-kolom.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini antara lain, disebabkan oleh :
 - 1) Kelemahan fisik, pancaindera, syaraf, cacat karena sakit, dan sebagainya.
 - 2) Kelemahan mental: faktor kecerdasan, seperti inteligensi dan bakat yang dapat diketahui dengan tes psikologis.
 - 3) Gangguan-gangguan yang bersifat emosional.
 - 4) Sikap kebiasaan yang salah dalam mempelajari materi pelajaran.
 - 5) Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran lebih lanjut.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, sebagai penyebab kesulitan belajar, antara lain:
 - 1) Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisipatif (kurang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif “student active learning”)

- 2) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
- 3) Beban studi yang terlampau berat.
- 4) Metode mengajar yang kurang menarik
- 5) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar
- 6) Situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar.

Langkah-Langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

Upaya untuk membantu kesulitan belajar hanya dapat dilakukan oleh guru jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik". Langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi :

1. Memperkirakan kemungkinan bantuan Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
2. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
3. Tindak lanjut, Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebelum melakukan langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar, guru sebaiknya melakukan diagnosis kesulitan siswa terlebih dahulu. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi, Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, Melokalisasikan kesulitan belajar, Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, Memperkirakan alternatif bantuan, Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya dan Tindak lanjut.

Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengolah pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran adalah sebuah susunan yang disusun oleh pendidik atau rencana dalam proses pembelajaran yang bertujuan menjadi acuan untuk membantu para siswa dalam mencapai, mengukur dan menilai tingkat kompetensi,

kecakapan dan kecerdasan siswa dalam pembelajaran. Usaha yang dapat di upayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan mencari informasi tentang hasil belajar, absensi kehadiran dan permasalahan belajarnya. Kemudian mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru membandingkan hasil belajar siswa, dan mengidentifikasi hasil belajar dengan batas minimal perolehan skor. Setelah itu, guru memberikan bantuan bimbingan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran aktif.

2.3 Layanan dan Bimbingan Konseling Bagi Siswa

Achmad Badawi dalam (Z. Aqib, 2016) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseling yang sudah memiliki masalah atau yang belum memiliki masalah, sehingga konseling dapat memecahkan masalahnya atau mengantisipasinya (Astuti, 2006) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses hubungan antara konselor dan konseli yang dimana konselor membantu dalam meningkatkan pemahaman serta menemukan atau menyelesaikan masalah yang di alami konselinya. Bimbingan dan konseling adalah bagian dari sistem pendidikan nasional, dan penyelenggaraan layanannya yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemandirian dari potensi peserta pembangunan (Hasby, 2017).

Tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah pemberian bantuan untuk mencapai kematangan kepribadian, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan merencanakan kariernya pada individual supaya bermanfaat untuk kehidupan yang mendatang (Bhakti, 2015). Guru kelas atau Wali Kelas Memiliki peran penting bagi peserta didik di Sekolah Dasar, yang bertujuan membimbing serta mengembangkan potensi bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam karier. Dalam hal ini masih banyak Guru Bimbingan dan konseling belum ditemui di sekolah dasar oleh karena itu guru kelas atau wali kelas masih berperan sebagai guru bimbingan dan konseling, berikut peran guru kelas atau wali kelas dalam layanan bimbingan konseling menurut (Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016) sebagai berikut :

1. Pada Perencanaan Program bimbingan dan Konseling

- 1) Melakukan Assesmen Kebutuhan Dalam Melakukan Assemen kebutuhan oleh Guru Kelas yang selaras dengan tugasnya sebagai guru mata pelajaran, hal ini guru kelas dalam menjalankan kegiatan assemen kebutuhan dengan cara melihat dari hasil prestasi belajar siswa, hasil observasi kelas, dan hasil melalui wawancara dengan peserta didik.

- 2) Menyusun rencana operasional yang terdapat pada layanan dasar .Setelah melakukan assesmen kebutuhan guru kelas dapat mengetahui kelebihan pada kemandirian peserta didik.
 - 3) Menyusun RPP yang sudah di masukkan dengan pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini kelebihan pada kemandirian peserta didik dapat menempatkan ke dalam pengembangan karakter.
2. Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Pada sekolah yang terdapat Konselor baik pada satu sekolah maupun kelompok, Guru kelas berperan: Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan kegiatan pembelajaran, bekerjasama dengan konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan sebagai guru kelas, dalam hal ini didukung juga dengan bekerjasama dengan orang tua untuk mendorong keberhasilan peserta didik dalam menjalani pembelajaran dan pendidikan. Pada Sekolah yang belum memiliki konselor, Guru kelas berperan, Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara tertentu, setelah mendapatkan pelatihan, bekerja sama, dan berkaitan dengan pihak terkait.
3. Evaluasi
- Pada Sekolah yang memiliki Konselor Disekolah, Guru Kelas berperan: Membuat Laporan perkembangan peserta didik yang dibimbing. Pada sekolah yang tidak memiliki konselor, Guru kelas berperan: Melaksanakan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dan merancang program tindak lanjut

2.4 Menyusun Program Bimbingan Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Layanan bimbingan dan konseling Merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan (need asesment) yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Herr (1979:11) juga menambahkan bahwa “that guidance and counseling consist of applied processes that have implications forboth the devolopment of human capital and personal development”. Program bimbingan dan konseling juga menjadi landasan yang jelas Serta terukur mengenai layanan profesional yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Program bimbingan dan konseling yang baik disusun berdasarkan struktur program bimbingan dan konseling perkembangan, sehingga dalam penyelenggaraannya diperlukan persiapan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang jelas dan sistematis.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2011:130) bimbingan belajar adalah “suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesulitankesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan”. Sependapat dengan pernyataan tersebut Nurihsan (2011:15) juga mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi masalah-masalah akademik. Sukardi (2002:40) mengemukakan Tujuan bimbingan belajar adalah “membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai Pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan Yusuf & Nurihsan (2011:15) menambahkan bahwa tujuan dari bimbingan belajar sendiri adalah:

- 1) Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar Yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 2) Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar.
- 3) Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, Seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Untuk menyusun program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, langkah pertama adalah melakukan identifikasi masalah.

1. Guru atau konselor harus mengamati dan mengidentifikasi siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar melalui hasil penilaian, observasi, atau laporan dari orang tua. Setelah itu, perlu dilakukan asesmen individual untuk menentukan jenis kesulitan yang dialami siswa, seperti masalah akademik, motivasi, atau gangguan emosional.
2. Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun rencana bimbingan yang spesifik. Rencana ini harus mencakup tujuan yang jelas, metode yang sesuai, dan sumber daya yang diperlukan. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, pendekatan bisa berupa pemberian tutor khusus, strategi belajar yang berbeda, atau materi pengajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa.

3. Selanjutnya, program bimbingan harus dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan dari guru, konselor, dan orang tua. Dalam pelaksanaannya, sesi bimbingan bisa dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil dengan fokus pada keterampilan akademik, pengaturan waktu, dan manajemen stres. Selain itu, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
4. Terakhir, pastikan siswa diberi dukungan emosional serta dorongan positif untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajarnya. Program ini harus fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa, serta melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah untuk memberikan dukungan holistik.

Selain itu Bimbingan Konseling (BK) sebagai program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki berbagai manfaat yang signifikan.

1. Pertama, membantu siswa mengatasi hambatan akademik. Melalui BK, siswa dapat memahami akar masalah yang menyebabkan kesulitan belajar, baik itu terkait dengan materi pelajaran, teknik belajar, atau faktor psikologis. Dengan bimbingan yang tepat, siswa bisa mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
2. Kedua, BK juga mendukung perkembangan emosional siswa. Kesulitan belajar sering kali membuat siswa merasa frustrasi, tidak percaya diri, atau stres. Program BK memberikan dukungan emosional dengan membantu siswa memahami perasaannya dan mengelola emosi negatif, sehingga mereka bisa lebih tenang dan fokus dalam belajar. BK mendorong peningkatan motivasi belajar. Dengan pendampingan yang tepat, siswa akan merasa lebih termotivasi karena mendapatkan pemahaman baru dan dukungan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Konselor membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat lain adalah meningkatkan hubungan interpersonal antara siswa, guru, dan orang tua. Program BK melibatkan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif. Komunikasi yang baik antara guru, konselor, dan orang tua dapat memastikan bahwa setiap kebutuhan siswa terpenuhi, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Terakhir, BK berperan dalam membantu siswa mengenali potensi diri. Selain mengatasi kesulitan, konselor juga membantu siswa menemukan bakat dan minat yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga mereka bisa lebih percaya diri dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan potensi mereka.

Upaya pelaksanaan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik harus dirancang dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik pula. Oleh karena itu dalam rancangan program bimbingan dan konseling terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Menurut Sukardi (2002:146) beberapa hal tersebut adalah : “

- 1) Menetapkan materi layanan atau Pendukung yang harus disesuaikan dengan Kebutuhan dan masalah siswa yang akan dikenai layanan. Materi bimbingan dan konseling harus dikaitkan dengan kondisi sekolah, perkembangan pendidikan siswa, lingkungan perkembangan IPTEK, seni dan budaya serta kesehatan.
- 2) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 3) Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa yang akan diberikan layanan.
- 4) Menetapkan metode, teknik, media, dan alat yang akan digunakan sesuai dengan ciri khusus jenis layanan yang direncanakan.
- 5) Menetapkan rencana penilaian.
- 6) Menetapkan waktu dan tempat.

Dasar dari perencanaan program Bimbingan dan konseling tersebut dapat memberikan arah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling itu sendiri, sehingga Tepat sasaran dan dapat berlangsung efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling menurut Yusuf & Nurihsan (2011:26) yaitu “rumusan kebutuhan berdasarkan assesmen, rumusan kebutuhan berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling serta penetapan komponen dan strategi program bimbingan dan konseling”.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pentingnya program bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kelemahan fisik, gangguan emosional, atau kurangnya motivasi) dan faktor eksternal (seperti metode pengajaran yang tidak efektif atau lingkungan rumah yang kurang kondusif). Untuk mengatasi masalah ini, peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan dan memberikan dukungan melalui bimbingan yang terstruktur, seperti pengajaran remedial dan konseling. Program bimbingan yang efektif perlu disusun secara sistematis, dimulai dengan identifikasi masalah, asesmen kebutuhan, perencanaan intervensi yang spesifik, pelaksanaan bimbingan, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilannya. Dukungan emosional juga diperlukan untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa.

3.2 Saran

Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai terkait strategi mengatasi kesulitan belajar, termasuk teknik bimbingan dan konseling dalam hal ini Program bimbingan harus melibatkan peran aktif orang tua untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Implementasi bimbingan sebaiknya fleksibel, menggunakan pendekatan individual maupun kelompok kecil, agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Sekolah perlu menyediakan sumber daya seperti tutor khusus dan alat bantu belajar untuk mendukung proses bimbingan serta program bimbingan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. N. A., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Desa Gondosari Gebog Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1207-1214.
- Agustin, Y. (2023, August). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 9-18).
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya sebuah kajian komprehensif pada siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102.
- Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan islam. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353-362.
- Hanim, Imtihan.,dkk. (2022). Psikologi Belajar. Tangerang: Wade Group National Publishing.
- Khairiyah, N., Salsabilla, K., Siregar, P. A., Wahyudi, Z. Z., & Sembiring, K. A. B. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 52-64.
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan Layana Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 424-434.
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1622.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., & Widiastuti, M. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 105-115.